

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia terdiri dari 17.508 pulau dengan garis pantai sepanjang 80.791 km, atau terpanjang kedua di dunia setelah Kanada (DAIHURI *et al.*, 1997). Wilayah desa pantai tersebar hampir di sepanjang garis pantai Indonesia, sebagian di antaranya dapat dikatakan masih terisolir karena kurangnya sarana dan prasarana transportasi. Penduduk yang bertempat tinggal di wilayah desa pantai umumnya hidup sebagai nelayan dengan pendapatan utama berasal dari usaha penangkapan ikan.

Propinsi Riau memiliki perairan laut seluas 37,9 juta hektar atau 71,3 persen dari luas total propinsi ini, termasuk ZEE seluas 11,1 juta hektar (DINAS PERIKANAN DAN KELAUTAN, 1996). Ditinjau dari luas wilayah dan potensi sumberdaya perikanan yang terkandung di dalamnya, maka hal ini merupakan modal dasar bagi pembangunan nasional, khususnya pembangunan subsektor perikanan. Meskipun pembangunan subsektor perikanan memiliki peluang yang cukup besar, tetapi pada kenyataannya subsektor ini masih dihadapkan pada berbagai masalah pokok dan sekaligus menjadi tantangan dalam rangka mencapai tujuan pembangunan nasional di masa datang. Masalah utama dalam pembangunan perikanan adalah tidak meratanya tingkat pemanfaatan sumberdaya perikanan antar wilayah dan kemiskinan yang menimpa masyarakat nelayan yang berdiam di desa pantai.

Di propinsi Riau masih terdapat 160 desa tertinggal yang tergootong miskin atau sekitar 38,2 persen. Sebagian besar diantaranya desa-desa tersebut terdapat di sepanjang

pantai yang tersebar di 67 kecamatan dengan 136.487 kepala keluarga (PUSAT STATISTIK PROPINSI RIAU, 1993). Hasil penelitian SULISTYO dan SANTIASIH (1993) menunjukkan bahwa pendapatan nelayan Riau hanya mencapai Rp 121.390,- per bulan atau sekitar 278.800,- per kapita per tahun. Angka ini lebih kecil bila dibandingkan dengan pendapatan per kapita penduduk yang hidup di daratan yaitu sekitar 291.535,-.

Kabupaten Bengkalis merupakan daerah penghasil ikan laut terbesar di propinsi Riau. Hal ini terlihat pada tahun 1996 sekitar 47 persen dari total produksi perikanan Riau berasal dari daerah ini. Besarnya produksi perikanan, erat kaitannya dengan potensi sumberdaya perikanan yang ada dan tingkat pemanfaatannya.

Pada sisi lain berdasarkan data pada Dinas Perikanan Dati I Riau, selama kurun waktu tujuh tahun terakhir (1989-1995) produksi perikanan di kabupaten Bengkalis menunjukkan peningkatan sebesar 0,4 persen per tahun, sementara peningkatan armada penangkapan, alat tangkap dan rumah tangga perikanan masing-masing sebesar 4,67 persen, 0,89 persen dan 1,0 persen per tahun. Kondisi ini sedikit banyak menggambarkan bahwa tingkat kehidupan masyarakat nelayan tidak mengalami peningkatan yang berarti, bahkan mungkin ada kecenderungan menurun bagi nelayan tradisional dan nelayan buruh.

Untuk meningkatkan perekonomian desa pantai, dalam hal ini taraf hidup masyarakat nelayan, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah seperti: untuk meningkatkan pendapatan nelayan dilakukan melalui program motorisasi dengan alat tangkap yang lebih baik, penyuluhan perikanan dan memasyarakatkan peranan KUD. Disentra-sentra produksi perikanan dibangun tempat pelelangan ikan dengan tujuan agar nelayan dapat meningkatkan posisi tawar-menawar dalam penentuan harga ikan. Namun sampai sejauh ini upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah belum dapat

menyelesaikan permasalahan pokok yang dihadapi masyarakat nelayan sebagaimana diharapkan, terutama yang berkaitan dengan memperkecil kesenjangan taraf hidup masyarakat nelayan antar wilayah desa pantai.

Disisi lain kegiatan di luar penangkapan ikan belum banyak mendapat perhatian. Kegiatan ini sangat potensial sebagai andalan usaha nelayan, terutama nelayan tradisional dan nelayan buruh untuk jangka panjang, khususnya di wilayah perairannya yang sudah mengalami kondisi over fishing.

Beritik tolak dari kenyataan di atas, maka dalam upaya meningkatkan ekonomi rumah tangga perikanan perlu pengembangan usaha, baik di dalam maupun di luar perikanan. Kegiatan usaha di sektor perikanan dapat saja melalui pengembangan kegiatan penangkapan dan budidaya pantai, sedangkan di luar perikanan bisa melalui pertanian, peternakan, kerajinan dan lain sebagainya. Namun untuk itu perlu informasi dasar mengenai peluang usaha yang ada disekitar wilayah desa pantai, terutama yang berkaitan dengan usaha di luar sektor perikanan.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi desa pantai dan berusaha Menelaah permasalahan yang dihadapi masyarakat nelayan dalam meningkatkan usahanya. Secara spesilik penelitian ini bertujuan : 1) untuk melihat kegiatan usaha yang dilakukan anggota rumah tangga perikanan, baik di dalam maupun di luar perikanan, 2) menganalisis besarnya kontribusi pendapatan yang diterima anggota rumah tangga perikanan yang bersumber dari dalam dan luar perikanan, 3) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga perikanan.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan ataupun arahan sebagai dasar pertimbangan bagi pemerintah daerah, dalam rangka merumuskan kebijaksanaan pembangunan desa pantai, terutama yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi masyarakat nelayan.